

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang mandiri dan dibangun berdasarkan nilai-nilai etika dan moralis keagamaan. Berdirinya lembaga keuangan syariah merupakan implementasi dari pemahaman umat Islam terhadap prinsip-prinsip muamalah dalam hukum ekonomi Islam yang selanjutnya direpresentasikan dalam bentuk pranata ekonomi Islam, sejenis lembaga keuangan syariah baik berupa bank maupun non bank. Peranan dan kedudukan lembaga keuangan syariah dianggap sangat penting khususnya dalam pengembangan sistem ekonomi kerakyatan, hal ini disebabkan prioritas lembaga keuangan syariah lebih difokuskan untuk membentuk fundamental ekonomi indonesia yang lebih kuat.¹

Dewasa ini, perkembangan keuangan syariah non bank antara lain diwujudkan dalam bentuk BMT (*Baitul Mal Wa Tamwil*). BMT merupakan lembaga ekonomi Islam yang dibangun berbasis keumatan karena dibentuk dari, oleh, dan untuk umat. Keberadaan BMT merupakan potensi penggerak ekonomi yang cukup signifikan, karena dilihat dari kenyataan indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia.

Kehadiran BMT, selain ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat di bidang ekonomi, juga memiliki misi penting bagi

¹Ahmad Jalaludin, *Sistem Ekonomi Syariah*, <http://alam-berdzikir.blogspot.com/2012/05/sistem-ekonomi-islam>, di akses pada tanggal 10 februari 2014.

pemberdayaan usaha kecil dan menengah di wilayah kerjanya. Hal ini didasarkan kepada visi BMT bahwa pembangunan ekonomi hendaknya dibangun dari bawah melalui kenasabahan usaha. BMT dianggap layak dan handal dalam membangun kembali infra struktur dan supra struktur ekonomi khususnya dalam skala mikro.

Secara yuridis, pendirian BMT di Indonesia diilhami dari dikeluarkannya kebijakan pemerintah berdasarkan Undang-undang RI No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan (yang kini menjadi UU RI No. 10 tahun 1998 dan UU RI No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan syariah) dan Peraturan Pemerintah No. 72 tahun 1992 tentang Bank berdasarkan prinsip bagi hasil. Ketika bank-bank syariah banyak didirikan di berbagai wilayah, pada saat bersamaan BMT pun tumbuh subur mengikuti kebijakan tersebut. Dalam hal ini BMT memiliki banyak peluang untuk beroperasi dalam bentuk koperasi syariah sehingga BMT berperan dalam membangun kegiatan perekonomian islam yang dimulai dari bawah dengan membangun perekonomian masyarakat serta menjalin hubungan kenasabahan usaha dengan pengusaha kecil dan menengah di lingkungannya.

Eksistensi lembaga keuangan syariah sejenis BMT memiliki arti yang sangat penting bagi pembangunan ekonomi berbasis syariah, karena BMT merupakan lembaga keuangan yang mengacu pada prinsip-prinsip ekonomi syariah yang berpedoman pada Al-Qur'an dan sunnah. Selain itu, BMT juga merupakan lembaga keuangan yang mampu memberi solusi bagi pemberdayaan usaha kecil dan

menengah serta menjalin kekuatan ekonomi berbasis kerakyatan, dengan kegiatan usaha pelayanan dan jasa keuangan dalam skala kecil dan menengah.

BMT Al-Ishlah adalah Koperasi Jasa Keuangan Syariah Al-Ishlah yang bertempat di Jalan Sindanglaut Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon dan sudah berdiri sejak tahun 2000. BMT Al-Ishlah sebagai salah satu koperasi jasa keuangan syariah yang kegiatan usahanya diarahkan untuk kesejahteraan anggota dan masyarakat disekitarnya tidak terlepas dari permasalahan pengelolaan modal, piutang dan perolehan laba/SHU.

Penyelenggaraan usaha BMT tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan akan modal kerja, sebagaimana bentuk-bentuk perusahaan lainnya. Modal kerja adalah aktiva lancar yang digunakan dalam kegiatan operasional dan selalu berputar dalam periode tertentu. Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Makin tinggi tingkat perputaran modal kerja maka makin cepat waktu pengembalian atas modal yang telah diinvestasikan.

Kemampuan BMT Al-Ishlah untuk menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU) dari total aktiva yang dimiliki disebut *return on assets* (ROA). Koperasi Jasa Keuangan Syariah pada umumnya sangat memperhatikan ROA, hal ini sangat penting agar BMT dapat mempertahankan kontinuitas atau kelangsungan hidup usahanya.

ROA dapat ditunjukkan melalui perbandingan laba dengan aktiva atau bisa dijelaskan sebagai perbandingan antara laba yang dihasilkan pada setiap penjualan

yang masuk ke dalam aktiva. ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.

Untuk dapat mengetahui efektivitas perputaran modal kejadian perkembangan *return on asset* (ROA) di BMT Al Ishlah dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Perkembangan Modal Kerja dan ROA BMT Al-Ishlah²
Tahun 2005 - 2012

Tahun	Modal Kerja (Rp)	Perubahan (%)	Perputaran Modal Kerja (kali)	Total Asset (Rp)	Pendapatan (Rp)	Biaya (Rp)	SHU Sebelum Pajak (Rp)	ROA %
2005	282.447.375		1,60	330.034,425	91.325.750	80.825.750	10.500.000	3,181
2006	374.311.390	32,52	1,37	435,622,340	1.02.045.800	90.295.800	117.50.000	2,697
2007	421.272.847	12,55	1,75	589,957,747	134.532.780	122.532.780	12.000.000	2,034
2008	510.911.191	21,28	2,91	689,108,491	192.439.301	179.189.301	13.250.000	1,923
2009	684.677.331	34,01	2,74	878,719,631	217.709.969	203.409.969	14.300.000	1,627
2010	842.523.151	23,05	3,27	1,028,201,751	300.228.001	283.078.151	17.149.850	1,668
2011	1.178.995.063	39,94	2,07	1,349,673,663	317.350.000	301.166.100	16.183.900	1,19
2012	1.477.493.350	25,32	1,58	1,921,351,600	409.656.167	386.670.792	22.985.375	1,04
Rata-rata	721.578.950	26,95	2,16	902,833,706	220.660.971	205.896.080	14.765.891	1,94

Dari Tabel 1.1 diatas dapat dilihat perkembangan modal kejadian *return on asset* selama delapan tahun terakhir kecenderungannya terus meningkat, titik tertinggi kenaikan modal kerja terjadi pada tahun 2011, modal kerja naik 39,94% dibandingkan dengan tahun 2010, rata-rata kenaikan modal kerja selama delapan tahun adalah sebesar 26,95%, sedangkan perputaran modal kerja selama delapan

²Laporan Keuangan RAT BMT Al Ishlah Kantor Sindanglaut Kab. Cirebon Tahun 2005-2012 (Setelah Diolah).

tahun terakhir berfluktuasi, perputaran modal kerja terendah terjadi pada tahun 2012 perputarannya 1,58 kali, sedangkan perputaran modal kerja tertinggi terjadi pada tahun 2010 perputarannya 3,27 kali, tetapi di tiga tahun terakhir kecenderungan perputaran perputaran modal kerja dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 menurun. Meningkatnya modal kerja ternyata tidak diikuti dengan kenaikan *return on asset*, bahkan *return on asset* KJKS selama delapan tahun cenderung menurun, titik rendah *return on asset* terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 1,196 %.

Dari sisi standar, *return on asset* (ROA) koperasi selama delapan tahun terakhir jauh dari standar karena standar *return on asset* (ROA) menurut Surat Keputusan Menteri Koperasi dan UKM No.14/Per/M.KUKM/VII/2009 tentang pedoman klasifikasi koperasi adalah 7,5%. Kecenderungan *return on asset* yang setiap tahunnya menurun dan jauh dari standar yang telah ditetapkan mengindikasikan bahwa manajemen tidak efektif dalam menjalankan operasional perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Efektivitas Perputaran Modal Kerja Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada BMT Al-Ishlah Kantor Sindanglaut Kabupaten Cirebon”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka ada beberapa rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana Efektivitas Perputaran Modal Kerja di BMT Al Ishlah Kantor Sindanglaut Kabupaten Cirebon?

2. Bagaimana perkembangan *Return On Asset* di BMT Al Ishlah Kantor Sindanglaut Kabupaten Cirebon?
3. Seberapa besar pengaruh Efektivitas Perputaran Modal Kerja Terhadap *Return On Asset* (ROA) di BMT Al Ishlah Kantor Sindanglaut Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Mengetahui Efektivitas Perputaran Modal Kerja BMT Al Ishlah Kantor Sindanglaut Kabupaten Cirebon.
2. Mengetahui perkembangan *Return On Asset* di BMT Al Ishlah Kantor Sindanglaut Kabupaten Cirebon.
3. Mengetahui berapa besar pengaruh Efektivitas Perputaran Modal Kerja Terhadap *Return On Asset* (ROA) di BMT Al Ishlah Kantor Sindanglaut Kabupaten Cirebon.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan tentang pengaruh efektivitas modal kerja terhadap ROA BMT, sehingga diperoleh gambaran yang lebih

jelas mengenai kesesuaian antara teori yang ada dengan fakta yang terjadi di lapangan.

2. Manfaat Praktis

Untuk memberikan masukan bagi dunia perbankan bagaimana pengaruh efektivitas perputaran modal kerja dapat mempengaruhi kinerja BMT dan tingkat kesehatan BMT tersebut dan juga pengaruhnya terhadap ROA BMT. Serta dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam rangka portofolio penempatan dana pada aktiva produktif.

